

Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Smart Box Terhadap Kemampuan Kognitif Kelas IV Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan

Fadilah Ketlin Agustina Kasriana Putri, Arnelia Dwi Yasa, B Shinta Marga Astarina*
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
*akpketlin@gmail.com**

Abstract: *The increasing use of learning media in Pancasila education subjects. The aim of implementing this smart box media is to improve the cognitive outcomes of class IV B students in the learning process. The method used is Classroom Action Research (PTK). The subjects for applying this media were 26 students with 2 cycles of implementation. Based on the percentage of learning completion before and after implementing smart box media in cycle I (53%) and cycle II (73%) it indicates an increase in cognitive learning outcomes for class IV B students with the help of smart box media.*

Key Words: Cooperative type STAD, smart box, cognitive abilities

Abstrak: Minimnya penggunaan media pembelajaran pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan dari penerapan media smart box ini untuk meningkatkan hasil kognitif peserta didik kelas IV B dalam proses belajar pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penerapan media ini sejumlah 26 peserta didik dengan pelaksanaan 2 siklus. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar sebelum dan sesudah menerapkan media *smart box* pada siklus I (53%) dan siklus II (73%) menandakan peningkatan hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas IV B dengan berbantuan media *smart box*.

Kata kunci: kooperatif tipe STAD, media smart box, kemampuan kognitif.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang dilakukan pada lingkungan belajar. Proses belajar pembelajaran ini merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, proses belajar pembelajaran membantu peserta didik agar mampu belajar dengan baik. Dalam proses kegiatan belajar pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan ilmu yang diberikan dapat diterima peserta didik. (Yestiani & Zahwa, 2020)

Seorang guru harus mampu menarik perhatian peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif. Dalam proses pembelajaran guru harus tepat dalam memilih strategi pembelajaran, dengan demikian akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran merupakan tugas guru yang terkait model, metode, dan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang. Dalam proses belajar pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses belajar

pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton (Kusumawardani et al., 2018). Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga seorang guru harus mempunyai penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan nyata (Hermuttaqien et al., 2023). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu guru menerapkan model pembelajaran dan juga penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik menjadi aktif, antusias, dan mampu memahami serta menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan Pancasila merupakan nama baru dalam kurikulum merdeka yang sebelumnya merupakan PPKn. Pendidikan Pancasila ini merupakan mata pembelajaran yang berfokus pada pembentukan diri yang beragam dari segi usia, suku, bahasa, agama untuk menjadikan seorang warga negara yang cerdas, memiliki karakter, dan terampil sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Azizah et al., 2020). Selain itu, pendidikan

Pancasila yang terdapat di Sekolah dasar memuat banyak konsep, nilai, serta moral dan norma. Mata pembelajaran Pendidikan Pancasila ini merupakan mata pembelajaran yang menyampaikan bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki rasa kebangsaan kepada negaranya (Yuniarsih & Kamaludin, 2021).

Kemampuan kognitif atau dapat disebut dengan aspek kognitif yang terdapat pada anak usia Sekolah Dasar merupakan aspek psikologis yang harus dipahami oleh pendidik. Pada hakikatnya pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif pada anak tersebut. Kognitif merupakan perangkat pengolahan yang kompleks yang terdapat pada setiap manusia yang mampu memperoleh dan dapat memproses informasi yang diperoleh. Perkembangan kognitif ini terfokuskan pada keterampilan berfikir seperti mengingat dan memecahkan masalah (Basri, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Bandungrejosari 4 Kecamatan Sukun, Provinsi Jawa Timur terdapat temuan yakni keterbatasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif kurang berdampak pada keaktifan belajar dan menjadikan penyebab hasil belajar peserta didik yang rendah. Ketika proses belajar pembelajaran berlangsung guru cenderung menekankan pada kegiatan peserta didik dengan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menjawab soal-soal (Suryantari et al., 2019). Proses pembelajaran yang keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dapat mengakibatkan kurangnya minat belajar, serta menimbulkan rasa bosan dan pasif ketika pembelajaran berlangsung (Sulaedah et al., 2022).

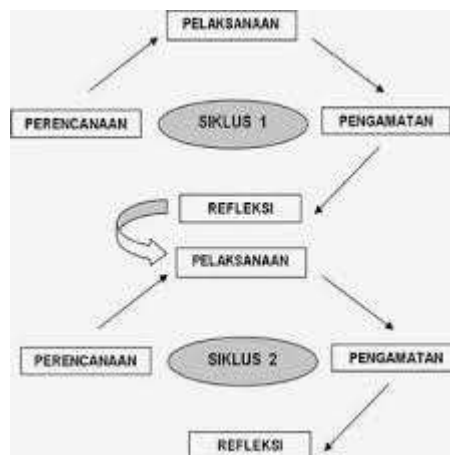
Dengan penerapan media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa digunakan dalam menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik sehingga menjadikan proses pembelajaran mampu berjalan dengan efektif serta efisien dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sahno, 2021). Dalam proses belajar pembelajaran di Sekolah Dasar media pembelajaran sangat baik digunakan karena media tersebut dapat menarik hati peserta didik sehingga akan muncul motivasi lebih untuk ingin tahu tentang media yang digunakan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media pembelajaran (Aini et al., 2015). Selain itu, media pembelajaran ini dapat memberikan atau menyampaikan arti nyata mengenai hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak saja atau peserta didik hanya dapat membayangkan tanpa melakukan praktik secara langsung (Haryati & Ismartoyo, 2016).

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan yang sesuai dengan harapan yang telah peneliti sampaikan diatas adalah pendekatan *Kooperatif learning* Tipe STAD. STAD merupakan singkatan dari Student Teams Achievement Division. STAD merupakan model pembelajaran kooperatif untuk kegiatan kelompok yang melibatkan tim dan tanggung jawab kelompok untuk proses pembelajaran pada setiap anggota (Abdullah, 2018).

Penggunaan media pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik mampu berfikir kritis. Media dan model pembelajaran yang digunakan berfungsi untuk mempermudah serta memperjelas proses penyampaian materi pembelajaran (Astuti, 2017).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi untuk dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial, dan pemahaman terhadap praktik dalam situasi tempat sasaran. Jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemis dan Mc Taggart. (Muah, 2016).



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan MC Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan tes. Tes berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian yang dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bandungrejosari 4 pada kelas IV B Semester II Tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Bandungrejosari 4 yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri dari _ laki-laki dan _ peserta didik perempuan.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini digunakan untuk mengolah data yang berisikan tanggapan, kritik, dan saran dari dosen pembimbing dan guru pamong yang disusun secara sistematis. Data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diolah dalam bentuk angka yang diperoleh melalui hasil belajar peserta didik didalam kelas selama kegiatan belajar pembelajaran berlangsung. Terdapat pengkategorian yang didasarkan dari presentase pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Smart Box* seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Hasil Observasi

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Cukup
41% - 60%	Kurang

Statistik tersebut merupakan suatu cara untuk dapat menganalisis data kuantitatif dengan tujuan menghitung persentase dari ketuntasan hasil belajar peserta didik. Selain itu, juga menghitung rata-rata dari hasil belajar peserta didik didalam kelas (Siregar, 2021). Berikut ini rumus yang digunakan peneliti dalam menghitung presentase kuantitatif . Rumus menghitung presentase ketuntasan hasil belajar :

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

- P : Presentase ketuntasan hasil belajar
- x : Jumlah peserta didik dengan nilai tuntas
- y : Jumlah keseluruhan peserta didik didalam kelas selanjutnya, dilakukan pengkategorian kedalam presentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang didasarkan dari perolehan selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Tabel 1. Kriteria Hasil Observasi

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Cukup
41% - 60%	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan beberapa tahap terlebih dahulu dimana peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru kelas IV B SDN Bandungrejosari 4. Hasil yang diperoleh yaitu keterbatasan penggunaan media pembelajaran konkrit dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila hal ini menjadikan peserta didik kurang antusias serta kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan rendahnya kemampuan kognitif peserta didik karena kurangnya berlatih berfikir kritis. Berdasarkan dari data nilai guru menunjukkan bahwa sudah ditunjukkan tercapainya nilai peserta didik yang sesuai dengan standart KKM yang ditentukan yaitu 75. Menurut data yang sudah diperoleh peneliti, 19 dari 26 peserta didik sudah tuntas. Perolehan kategori tinggi, dengan presentasi 73%, rata-rata 78, dan skor tertinggi 96 dan skor terendah 38.

Siklus 1

Tahapan awal yang dilakukan yaitu menentukan materi yang akan diajarkan, mendesain media *smart box*, membuat media *smar box*, membuat perangkat ajar. Berikut ini merupakan contoh media *smart box* yang telah dirancang dan digunakan dalam proses belajar pembelajaran.

GAMBAR

Pada tanggal 1 April 2024 jam pelajaran 3 JP (2 x 35 Menit) merupakan waktu pelaksanaan siklus I. Proses belajar pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat ajar yang telah disusun serta mengikuti sintaks model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *STAD*. Pada penerapan media ini pada sisi pertama terdapat *scan barcode* yang didalamnya terdapat ringkasan materi pada materi tersebut, kemudian pada sisi kedua terdapat mencocokkan simbol sila-sila pada sila pancasila, sisi ketiga terdapat kantong perilaku yang disesuaikan dengan sila pada pancasila, sisi keempat terdapat TTS (Teka Teki Silang) yang berisikan 10 soal, masingmasing 5 soal mendatar dan 5 soal menurun. Jika peserta didik membawa gawai bisa melakukan *scan barcode* untuk melihat dan membaca rangkuman materi.

Pada siklus I peserta didik mencoba menerapkan media *smart box* mencocokkan simbol sila-sila pada pancasila dan kantong perilaku. Pada penerapan media ini beberapa peserta didik masih kebingungan untuk mencocokkan perilaku yang sesuai dengan sila pancasila. Namun pada kegiatan mencocokkan simbol yang sesuai dengan sila pada pancasila peserta didik sudah hafal dan paham.

Pada pelaksanaan siklus I, beberapa peserta didik tidak kondusif ketika diawal pembelajaran dikarenakan semua penasaran dengan isi dari *smart box*. Pada kegiatan berdiskusi beberapa peserta didik terlihat tidak mengikuti diskusi didalam kelompoknya. Dalam hal ini seharusnya guru lebih tegas kepada peserta didik serta memberikan teguran agar semua anggota kelompok menjadi aktif dalam kegiatan diskusi didalam kelompoknya.

Siklus 2

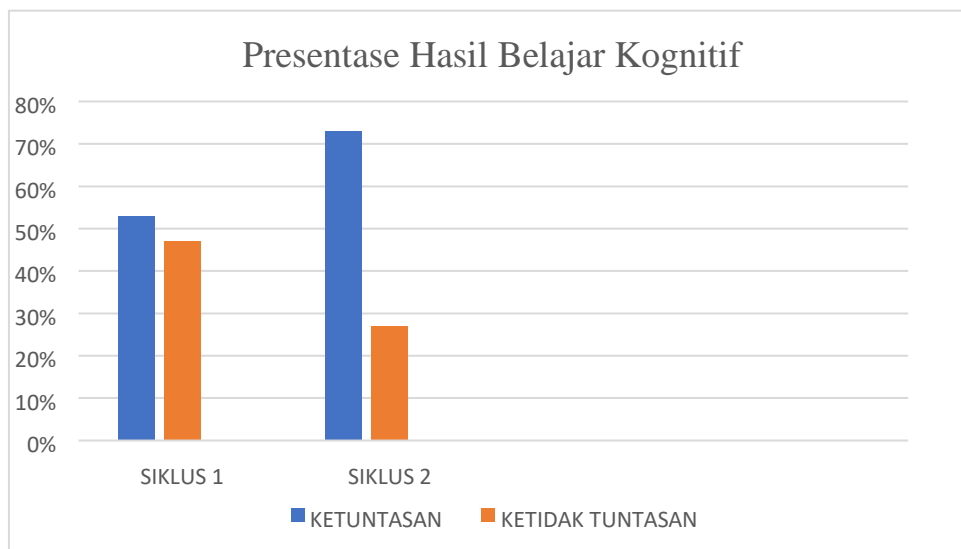
Tanggal 2 April 2024 jam pelajaran 3 JP (2 x 35 menit) merupakan waktu pelaksanaan siklus II. Proses belajar pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat ajar yang telah disusun serta mengikuti sintaks model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe *STAD*. Pada penerapan media ini pada sisi pertama terdapat *scan barcode* yang didalamnya terdapat ringkasan materi pada materi tersebut, kemudian pada sisi kedua terdapat mencocokkan simbol sila-sila pada sila pancasila, sisi ketiga terdapat kantong perilaku yang disesuaikan dengan sila pada pancasila, sisi keempat terdapat TTS (Teka Teki Silang) yang berisikan 10 soal, masing-masing 5 soal mendatar dan 5 soal menurun. Jika peserta didik membawa gawai bisa melakukan *scan barcode* untuk melihat dan membaca rangkuman materi.

Pada siklus I peserta didik mencoba menerapkan media *smart box* kantong perilaku dan TTS (Teka Teki Silang). Peserta didik yang belum mendapat kesempatan mencoba pada pertemuan ini mereka menerapkan media *Smart box* dengan di pandu peneliti di depan kelas. Beberapa peserta didik sudah memahami perilaku yang sesuai dengan sila pancasila dan jawaban dari TTS. Namun, beberapa peserta didik juga masih kebingungan dalam memahami perilaku yang sesuai dengan sila pancasila dan belum dapat menjawab TTS pada media *smart box*.

Refleksi pada siklus II ini peserta didik dapat mengkondisikan diri sendiri. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi dikelompoknya. Hampir semua peserta didik mampu mengimplementasikan media *smart box* dengan tepat. Selain itu, selama penerapan media *smart box* ini peserta didik lebih aktif ketika proses belajar pembelajaran berlangsung. Berikut ini hasil belajar kognitif peserta didik.

No	Indikator	Siklus I		Siklus II			
1.	Peserta didik tuntas	14	19				
2.	Peserta didik belum tuntas		12	7			
3.	Skor total	1776	2024				
4.	Skor tertinggi	92	96	5.	Skor terendah	32	38
	Nilai rata-rata	68	78				

7.	Presentase ketuntasan	53%	73%
8.	Presentase ketidak tuntas	47%	27%
9.	Kategori	Sedang	Tinggi



Perolehan presentase pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar dengan presentase 53%, rata-rata 68, skor tertinggi 92, dan skor terendah 32. 14 peserta didik melampaui nilai KKM dan 12 peserta didik sisanya belum melampaui nilai KKM. Indikator keberhasilan yang ditetapkan belum terpenuhi yang dilihat dari perolehan kategori renda pada siklus I. pelaksanaan siklus II dilihat dari hasil serta refleksi yang terdapat pada siklus I.

Penerapan siklus II merupakan hasil refleksi dri siklus I. pada pembelajaran Siklus II menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik dengan presentase 73%, rata-rata 78, skor tertinggi 96 dan skor terendah 38. 19 dari 26 peserta didik telah melampaui nilai KKM dan sisanya 7 peserta didik belum dapat melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan. Pada indikator keberhasilan telah terpenuhi melalui perolehan kategori tinggi pada siklus II. 7 peserta didik belum tuntas disebabkan mereka kurang memperhatikan ketika materi disampaikan didalam kelas dan hanya bergurau saja pada pengamatan siklus I dan II. Hal tersebut menyebabkan skor evalyasi yang didapatkan rendah. Dilihat presentase ketuntasan siklus II sebesar 73% menandakan penetapan indikator keberhasilan sebelumnya 63% telah terpenuhi, sehingga penelitian berhasil pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan temua peneliti menunjukkan ketuntasan hasil belajar dalam menerapkan media *smart box* pada siklus I 63%, siklus II 73%. Adanya peningkatan terlihat pada presentasi penerapan media *smart box* di siklus II. Maka dari itu, dapat disimpulkan peningkatan kognitif kelas IV B SD Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan dapat dicapai dengan penerapan media *smart box*.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *smart box* pada materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan berpengaruh terhadap hasil kognitif peserta didik kelas IV SDN Bandungrejosari 4.

Daftar Rujukan

- Abdullah, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Dengan Penggunaan Modelkooperatif Learning Tipe Stad. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 220. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.669>
- Aini, S., Asran, M., & Abdussamad. (2015). Penggunaan Media Konkrit dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–14.
- Astuti, S. M. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual dan Media Pembelajaran Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. ... : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ...*, 1–10.
- Azizah, A. B., Nisrina Huwaida, A., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020). Konsep, Nilai, Moral Dan Norma Dalam Pembelajaran Ppkn Sd. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Haryati, Y., & Ismartoyo. (2016). Penerapan Media Konkrit Dalam Pembelajaran Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Kelompok B. *November*, 593– 607.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>
- Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang - Semarang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>
- Sahno, S. (2021). Penerapan Media Nyata Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 195–199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.845>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Sulaedah, S., Utomo, S., & Ismaya, E. A. (2022). Development of Smart Box of ASEAN Learning Media in Social Science Learning for Class VI Elementary School Students. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 54–59.

- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19445>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>